

REPOSITORI INSTITUSI MENUNJANG AKREDITASI PROGRAM STUDI

Zulfitri

Pustakawan UIN Imam Bonjol Padang
e-mail : zul_fitri08@yahoo.com

Abstract: The term accreditation is no stranger to educational institutions, especially universities. Accreditation is a comprehensive process of evaluation and assessment of the commitment of tertiary institutions to the quality and capacity of the implementation of tertiary institutions, to determine the appropriateness of programs and educational units. Information systems and facilities that show learning in tertiary institutions and study programs also include the priority assessment of accreditation, including information systems in libraries, one of which is the institutional repository. Institutional repositories are very instrumental in supporting the accreditation of this study program, namely increasing the reputation and ranking of the relevant institutions and increasing the visibility of the writers, especially lecturers of a study program. The ranking of an institution can be measured through a webometrics conducted by The Consejo Superior de Investigaciones Cientificas (CSIS), which is a research institute based in Spain. This ranking is done to show the breadth or affordability of access to a digital repository of a university with its web indicators including global visibility, size, rich files and scientific impact repositories.

Keywords: Accreditation, Institutional Repositories, Universities and Study Programs.

Abstrak : Istilah akreditasi tidak asing lagi bagi instansi pendidikan, terutama perguruan tinggi. Akreditasi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan Tridarma perguruan tinggi, untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Sistem informasi dan fasilitas-fasilitas yang menunjang pembelajaran di perguruan tinggi dan program studi juga termasuk prioritas penilaian dari akreditasi, di antaranya sistem informasi di perpustakaan, salah satunya adalah repository institusi. Repository institusi sangat berperan dalam menunjang akreditasi program studi ini, yaitu meningkatkan reputasi dan peringkat lembaga yang bersangkutan dan meningkatkan visibilitas para penulis terutama dosen dari suatu program studi. Adapun peringkat suatu lembaga dapat diukur melalui *webometrik* yang dilakukan oleh The Consejo Superior de Investigaciones Cientificas (CSIS), yaitu lembaga riset yang berkedudukan di Spanyol. Peningkatan ini dilakukan untuk menunjukkan keluasan atau keterjangkauan akses repository digital suatu perguruan tinggi dengan indikator webnya antara lain berupa visibilitas global, *size*, *rich file* dan *impact repository* ilmiah.

Kata kunci : Akreditasi, Repository Institusi, Perguruan Tinggi dan Program Studi.

A. PENDAHULUAN

Akreditasi merupakan penentuan standar mutu dan penilaian suatu lembaga pendidikan (pendidikan tinggi) oleh pihak di luar lembaga yang independen. Akreditasi juga diartikan

sebuah upaya pemerintah untuk menstandarisasi dan menjamin mutu alumni perguruan tinggi sehingga kualitas lulusan antara perguruan tinggi tidak terlalu bervariasi dan sesuai kebutuhan kerja. Akreditasi

merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan Tridarma perguruan tinggi, untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan.

Penilaian mutu dalam rangka akreditasi institusi perguruan tinggi harus dilandasi oleh standar yang lengkap dan jelas sebagai tolok ukur penilaian tersebut, dan juga memerlukan penjelasan operasional mengenai prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh, sehingga penilaian itu dapat dilakukan secara sistemik dan sistematis.

Dengan demikian, tujuan dan manfaat akreditasi institusi perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

1. Memberikan jaminan bahwa institusi perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar.
2. Mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi.
3. Hasil akreditasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam transfer kredit, usulan bantuan dan alokasi dana, serta mendapat pengakuan dari badan atau instansi yang berkepentingan.¹

Mutu institusi perguruan tinggi merupakan totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses dan produk atau layanan institusi perguruan tinggi yang diukur dari sejumlah standar sebagai tolok ukur penilaian untuk menentukan dan mencerminkan mutu institusi perguruan tinggi. Begitu juga dengan program studinya.

Perpustakaan sebagai bagian dari PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) merupakan sarana utama yang tidak dapat dipisahkan dari civitas akademika sebuah perguruan tinggi. Keberadaannya diakui cukup efektif dalam turut serta mengantarkan perguruan tinggi terkait menuju kampus yang bersaing dan menuju lembaga yang berkelas international.

Perpustakaan sangat berperan dalam menunjang akreditasi perguruan tinggi dan akreditasi program studi. Perpustakaan juga dituntut dalam pemenuhan standar mutu.

Setidaknya terdapat tiga orientasi perpustakaan yang harus dipersiapkan sesuai tuntutan kelembagaan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) ke depan:

Pertama, orientasi pemenuhan tuntutan akademik dengan menjadikan universitas berbasis riset (*research university*).

Kedua, orientasi pemenuhan tuntutan pasar dengan menjadikan universitas berbasis kewirausahaan (*enterprising university*).

Ketiga, orientasi pemenuhan perluasan jejaring kerjasama PTKI dengan beberapa lembaga luar negeri yang ditujukan pada *world class*

¹ BAN-PT, Buku 2: Standar dan Prosedur AIPT, Jakarta: 2011, h. 1

university, baik dalam bidang pengajaran, penelitian, sumber daya manusia dan tata kelola kelembagaan. Berdasarkan orientasi-orientasi di atas, perpustakaan PTKI harus mampu mengintegrasikan pemenuhan ketiganya.

Memperhatikan bobot pada Ranking Penilaian Akreditasi Perguruan Tinggi yang dikeluarkan oleh BAN-PT, perpustakaan sebagai prasarana perguruan tinggi dan program studi menempati nilai bobot yang teratas. Termasuk nilai dari jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen program studi serta jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan program studi.

Bahan pustaka yang digunakan pada proses pembelajaran juga tak ketinggalan dalam penilaian akreditasi perguruan tinggi, seperti bahan pustaka berupa buku teks, jurnal ilmiah internasional, jurnal ilmiah terakreditasi Dikti, prosiding seminar, disertasi/tesis/skripsi/tugas akhir, dan sumber pustaka lainnya.

Hasil karya intelektual merupakan informasi ilmiah yang sangat berharga yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga. Kekayaan ini perlu dijaga kelestariannya. Kemudian hasil karya ini perlu dikelola dengan baik agar dapat diakses dengan luas. Yang umum dilakukan saat ini untuk menyimpan (*repository*) dan pelestarian (*preservasi*) hasil karya intelektual suatu lembaga serta penyajiannya itu adalah dengan perpustakaan digital (*digital library*). Sementara kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu disebut

repository institusi (*institutional repository*).²

Jadi sistem informasi dan fasilitas program studi dalam proses pembelajaran juga termasuk prioritas penilaian dari akreditasi di antaranya sistem informasi di perpustakaan, salah satunya adalah repository institusi. Pada makalah ini lebih lanjut akan dijelaskan peran repository institusi dalam menunjang akreditasi program studi.

B. PEMBAHASAN

1. Akreditasi Program Studi

Akreditasi menjadi sebuah aset penting untuk menetapkan posisi sebuah lembaga institusi perguruan tinggi atau program studi dalam tataran kompetisi pengelolaan dengan institusi perguruan tinggi dan program studi lain serta merupakan tolok ukur bagi lembaga pengguna produk program perguruan tinggi untuk memastikan lulusan tersebut layak karena dihasilkan dari proses pengelolaan yang terkawal dengan baik.³

Akreditasi dapat memberi manfaat pada semua pihak, baik itu pemerintah, calon mahasiswa atau orang tua, pasar kerja nasional maupun internasional, organisasi penyandang dana, dan bagi perguruan tinggi atau program studi yang bersangkutan. Melalui akreditasi perguruan tinggi dan akreditasi program studi,

² Ida Noraini Hadna, *Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pustakaloka*, November 30, 2014, 13, <http://digilib.uin-suka.ac.id/15202/>.

³ *Pentingnya Akreditasi Bagi Perguruan Tinggi* | Sevima.Com, accessed July 10, 2017, <http://sevima.com/pentingnya-akreditasi-bagi-perguruan-tinggi/>.

pemerintah bisa lebih mudah menjamin mutu perguruan tinggi dan program studi serta tenaga kerja yang lulus dari perguruan tinggi yang sudah terakreditasi.

Pentingnya akreditasi adalah untuk standar ukuran tentang mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan perguruan tinggi, dimana setiap perguruan tinggi harus bisa meningkatkan mutu dan daya saing terhadap lulusan nya dan dapat menjamin tentang proses belajar mengajar pada perguruan tinggi tersebut, dan sebagai acuan untuk memberikan informasi tentang sudah siapnya suatu perguruan tinggi tersebut dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar sesuai standarisasi yang diberikan oleh pemerintah (kemendiknas) dalam tahap proses globalisasi pendidikan untuk daya saing secara global di masa datang.

Salah satu standar yang harus dipenuhi oleh program studi adalah acuan keunggulan mutu pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang mampu menjamin mutu penyelenggaraan program akademik. Sistem pengelolaan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi harus menjamin kelayakan, keberlangsungan, dan keberlanjutan program akademik di program studi. Agar proses penyelenggaraan akademik yang dikelola oleh program studi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, program studi harus memiliki akses yang memadai, baik dari aspek kelayakan, mutu maupun kesinambungan terhadap pendanaan, prasarana dan sarana, serta sistem informasi.

Standar pendanaan, prasarana dan sarana serta sistem informasi merupakan elemen penting dalam penjaminan mutu akreditasi yang merefleksikan kapasitas program studi di dalam memperoleh, merencanakan, mengelola, dan meningkatkan mutu perolehan sumber dana, prasarana dan sarana serta sistem informasi yang diperlukan guna mendukung kegiatan tridharma program studi. Tingkat kelayakan dan kecukupan akan ketersediaan dana, prasarana dan sarana serta sistem informasi yang dapat diakses oleh program studi sekurang-kurangnya harus memenuhi standar kelayakan minimal.

Program studi harus terlibat dalam pengelolaan, pemanfaatan dan kesinambungan ketersediaan sumberdaya yang menjadi landasan dalam menetapkan standar pembiayaan, prasarana dan sarana serta sistem informasi. Program studi harus berpartisipasi aktif dalam penyusunan rencana kegiatan dan anggaran tahunan untuk mencapai target kinerja yang direncanakan (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat). Program studi harus memiliki akses yang memadai untuk menggunakan sumber daya guna mendukung kegiatan tridharma program studi.

Evaluasi dan penilaian dalam rangka akreditasi program studi dilakukan oleh team asesor yang terdiri atas pakar yang memahami hakikat pengelolaan perguruan tinggi dan program studi.

Nilai akreditasi yang tinggi seperti A minimal B sangat menentukan suatu program studi. Sehingga perguruan tinggi dan program studi dapat memenuhi standar mutu secara konsisten dan

berkelanjutan, serta stakeholders memperoleh kepuasan.

2. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan bukan hanya menunjukkan fungsi perpustakaan sebagai jantung universitas saja (*library is the heart of the university*), tetapi memiliki ‘multi peran’ atau ‘multi fungsi’ dalam pengembangan universitas secara keseluruhan. Seperti pusat belajar (*studying center*), pusat pembelajaran (*learning center*), pusat informasi (*research center*), pusat sumber informasi (*information resources center*), pusat pelestarian ilmu pengetahuan (*preservation of knowledge center*), pusat penyebarluasan atau mempromosikan informasi (*dissemination of information center*), dan pusat menyebarkan pengetahuan (*dissemination of knowledge center*).⁴

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu prasarana pendukung bagi suatu perguruan tinggi, memiliki tujuan utama sebagaimana tertuang dalam SNI 7330:2009 pasal 2.18 adalah memenuhi kebutuhan informasi bagi pengajar dan mahasiswanya, juga terbuka untuk publik. Selanjutnya pasal 5.2 menjelaskan tentang jenis koleksi perpustakaan, salah satu jenisnya adalah terbitan perguruan tinggi tersebut; artinya perpustakaan menyediakan terbitan perguruan tinggi yang bersangkutan, termasuk terbitan

lembaga penelitian, karya akhir mahasiswa, karya pengajar, serta karya yang berkaitan dengan perguruan tinggi tersebut.⁵

Salah satu tugas perpustakaan digital di perguruan tinggi adalah sebagai sarana pengelolaan dan penyebaran informasi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi dan akan disebar informasi tersebut dalam bentuk digital kepada intern maupun ekstren kampus. Berdasarkan alasan tersebut, maka pembangunan jaringan perpustakaan berbasis elektronik yang memungkinkan kerjasama setiap perpustakaan dapat saling bertukar informasi melalui jaringan global. Dengan tetap menyepakati peraturan tentang keamanan data, hak milik intelektual/hak cipta dan hak akses.

3. Repositori Institusi

Pertumbuhan repositori institusi merupakan pendekatan terkini dunia teknologi di mana semua hasil karya penulisan dan penelitian para sarjana institusi berkenan dikumpul, disusun, dipelihara dan untuk disebar luaskan. Perkembangan repositori menekankan pada aspek kecenderungan akses terbuka dan membolehkan komunikasi ilmiah dilakukan dengan lebih ekonomik. Perpustakaan sebagai pusat pengumpulan, penyimpanan dan pelestari hasil karya intelektual seseorang perlu mengumpulkannya, merekord, menyimpan dan melakukan kegiatan pendidikan bagi pengguna agar pemanfaatan repositori ini sampai ke tingkat global.

Pemantauan, penyelenggaraan dan pengemasan repositori institusi

⁴ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, *Petunjuk Teknis Development of Library Management (Peningkatan Kompetensi Pustakawan) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)*, Jakarta: 2017, h. 1

⁵ Badan Standar Nasional, *Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi*, SNI 7330:2009 h. 2-3

secara teratur perlu dilakukan untuk memastikan isi dan fungsi repositori senantiasa relevan dan *up to date* dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga agar repositori dapat terus berfungsi sebagai sumber ilmu dan rujukan yang unggul di tingkat nasional dan internasional.

Pengertian Repositori Institusi

Menurut beberapa pendapat, pengertian repository institusi bervariasi, di antaranya, menurut Hasugian secara sederhana repositori institusi adalah tempat penyimpanan. Dalam konteks kepustakawanan repositori adalah suatu tempat dimana dokumen, informasi atau data disimpan, dipelihara dan digunakan. Menurut Clifford repositori institusi adalah perubahan manajemen teknologi, dan migrasi konten digital dari satu set teknologi ke depan sebagai bagian dari komitmen organisasi untuk menyediakan layanan repositori.⁶

Sedangkan menurut Pendit istilah repositori institusi atau simpan kelembagaan merujuk ke sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu.⁷

Maka dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan repositori institusi adalah kegiatan menghimpun dan

melestarikan hasil karya intelektual suatu komunitas tertentu atau suatu lembaga ke konten digital kemudian dilayankan untuk digunakan dengan menggunakan sarana teknologi informasi.

Sedangkan untuk melestarikan koleksi digital di perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan beberapa sarana dan prasarana yang mendukung untuk alih media koleksi tercetak ke bentuk digital seperti scanner, webhosting atau server dengan IP public sehingga dapat di akses dengan mudah.

Fungsi dan Tujuan Repositori Institusi

Repositori institusi yang diterapkan di perguruan tinggi, otomatis menambah peran perpustakaan perguruan tingginya yaitu sebagai penerbit (*publisher*) konten lokal dan menempati posisi yang sangat penting dalam komunikasi ilmiah perguruan tinggi. Setidaknya ada lima fungsi repositori institusi yaitu sebagai sarana kreasi, preservasi, organisasi, akses, dan distribusi (informasi) digital jangka panjang. Jadi repositori institusi merupakan upaya untuk mempertahankan sumber daya kultural dan intelektual agar dapat digunakan selama mungkin.

Pengalaman panjang perpustakaan dalam melakukan preservasi koleksi dan sebagai penyedia informasi otoritatif sangat menunjang perannya sebagai pengelola repositori institusi. Tentu hal ini harus didukung dengan kemauan dan kemampuan pustakawan untuk melakukan proses advokasi repositori institusi di perguruan tingginya masing-masing.

⁶ Diposting oleh Kang Budhi, *Pemikiran Repository Institusi Perguruan Tinggi*, h.1, accessed July 8, 2017, <http://perpustakaanandata.blogspot.com/2016/01/pemikiran-repository-institusi.html>.

⁷Pendit, Putu Laxman, (2008), *Perpustakaan Digital A sampai Z*, Jakarta: Karya Cipta Aksara, h. 137

Tujuan repositori institusi sendiri adalah untuk memudahkan akses, pencarian, usabilitas, dan visibilitas hasil-hasil penelitian untuk semua pemustaka yang memiliki akses internet. Repositori institusi juga disebut sebagai aset komunitas pendidikan, karena: 1) mampu memperbaiki dan menyempurnakan komunikasi ilmiah konvensional melalui infrastruktur pengetahuan berbasis digital, dan 2) memungkinkan penulis dan pembaca untuk bertemu dalam fase awal konsepsi gagasan akademis, serta mendukung kedua pihak untuk berbagi informasi secara terbuka dan gratis. Sehingga, cakupan kemanfaatan repositori bisa merata untuk semua pihak, terutama peneliti, institusi, dan masyarakat akademik secara luas.⁸

Sementara yang mendorong pengelolaan dan pengembangan lokal konten yang kemudian dipublikasikan menjadi repositori institusi adalah :

- a. Untuk meningkatkan reputasi dan peringkat lembaga yang bersangkutan serta mempertahankan kelangsungan simpanan kelembagaan untuk akses jangka panjang (*preservasi digital*).
- b. Agar dapat diakses lebih luas.
- c. Meningkatkan visibilitas para penulis.⁹

Bagi *author* (penulis, peneliti, dosen), repositori institusi juga mempunyai manfaat yang banyak.

⁸ Mufid Mufid and Ari Zuntriana, *Program Malang Inter Library Loan (MILL) Menuju Konsorsium Repositori Institusional Universitas Negeri di kota Malang*, (conference, Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia ke-8, Bogor, November 5, 2015), h. 5, <http://repository.uin-malang.ac.id/459/>.

⁹ Hadna, *Op.Cit.*, h. 14

repositori institusi dapat memfasilitasi dosen dalam mengelola beragam portofolio hasil kegiatan ilmiah mereka. Beberapa jenis portofolio untuk kenaikan kepangkatan dosen, menurut kebijakan yang berlaku saat ini, harus dapat diakses secara *online* melalui berbagai *search engine* akademik dan sarana pengindeksan. Pengelolaan dan penyimpanan portofolio dosen melalui repositori institusi menjadi jauh lebih *secure*, *long-term*, mudah ditemukan karena mempunyai *permanent link*, dibanding sarana penyimpanan yang lain. Jadi untuk keperluan ini, repositori institusi merupakan sarana yang paling tepat.

Repositori institusi juga dapat berfungsi untuk menginformasikan kepada khalayak ramai tentang kepakaran seorang dosen. Dalam repositori institusi, masing-masing dosen dapat mempunyai akun untuk menyimpan karya ilmiahnya. Pengunjung repositori institusi dapat melihat hasil-hasil kegiatan ilmiah dan riset tiap-tiap dosen tersebut. Melalui fitur repositori institusi seperti ini, pengunjung bisa mendapatkan informasi kepakaran, *research interest* (penelitian menarik) dosen yang dimaksudkan.¹⁰

Di sinilah lebih kelihatan peran repositori institusi dalam menunjang akreditasi program studi, yaitu meningkatkan reputasi dan peringkat lembaga yang bersangkutan dan meningkatkan visibilitas para penulis terutama dosen dari suatu program studi.

¹⁰ Faizuddin Harliansyah, "Institutional Repository Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah yang Sustainable dan Reliable," *Pustakaloka* 8, no. 1 (2016): h. 10

Adapun peringkat suatu lembaga dapat diukur melalui *webometrik*¹¹ yang dilakukan oleh The Consejo Superior de Investigaciones Cientificas (CSIS), yaitu lembaga riset yang berkedudukan di Spanyol. Peringkatan ini dilakukan untuk menunjukkan keluasan atau keterjangkauan akses repositori digital suatu perguruan tinggi dengan indikator webnya antara lain berupa visibilitas global, *size*, *rich file* dan *impact repository* ilmiah.¹²

Dokumen yang Bisa Disimpan pada Repositori Institusi

Dokumen yang bisa disimpan pada repositori institusi bervariasi, apakah hanya lokal konten literature kelabu (*grey literature*) berbentuk teks

¹¹ Webometric adalah salah satu perangkat untuk mengukur kemajuan perguruan tinggi melalui Websitenya. Sebagai alat ukur (Webometric) sudah mendapat pengakuan dunia termasuk di Indonesia (sekalipun masih ada yang meragukan tingkat validitasnya). Peringkat Webometric pertama kali diluncurkan pada tahun 2004 oleh Laboratorium Cybermetric milik The Consejo Superior de Investigaciones Cientificas (CSIC). CSIC merupakan lembaga penelitian terbesar di Spanyol. Secara periodik peringkat Webometric akan diterbitkan setiap 6 bulan sekali pada bulan Januari dan Juli. Peringkat ini mengukur lebih dari 16.000 lembaga pendidikan tinggi di seluruh dunia yang terdaftar dalam direktori. Peringkat perguruan tinggi versi Webometric dapat dengan mudah dilihat atau diakses melalui Internet dengan alamat : <http://www.webometrics.info/>. Webometric bukanlah tujuan akhir, namun webometrik yang merupakan pemetaan dari kekuatan perguruan tinggi di bidang Social Networking baik internal sekaligus eksternal. Apapun tujuan webometric sangatlah kita hargai untuk memacu perguruan tinggi memacu partisipasinya ke masyarakat luas, salah satunya dari publikasi penelitian.

¹² Hadna, *Op.Cit.*, h. 17

yang dialih mediakan saja yang dimasukkan ke dalam repositori institusi atau konten digital seperti audio, video, format gambar juga ikut dimasukkan ke repositori institusi? Tentu saja semua bergantung kepada kebijakan suatu institusi dan visi misi yang diemban oleh suatu institusi perguruan tinggi tersebut. Namun ada beberapa pendapat, seperti menurut Pendit, cakupan yang disimpan dalam repositori institusi tidak dibatasi hanya pada *e-print* dari artikel untuk jurnal ilmiah saja, ada yang mengusulkan agar literature abu-abu (*grey literature*), bahan ajar, arsip, administrative dan data untuk penelitian ikut dimasukkan ke dalam repositori institusi.¹³

Pendapat lain mengemukakan bahwa dokumen yang bisa disimpan pada repositori institusi adalah dokumen literatur kelabu yang dapat berupa dokumen yang khas, buku-buku yang jarang didapatkan di pasar buku (buku langka), dan juga dokumen yang dihasilkan oleh institusi atau lembaga pemerintah dan sebagainya.

Pada beberapa perguruan tinggi yang telah aktif mengembangkan repositori institusinya, konten digital yang disimpan dapat berupa *article*, *book section*, *conference or workshop item*, *book*, *thesis*, *video*, *teaching resource*. Ini repositori institusi UGM yang beralamat di <http://etd.ugm.ac.id/>. Sementara repositori institusi UIN Sunan Kalijaga yang beralamat di <http://digilib.uin-suka.ac.id/> berisikan skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, laporan PPL (Praktik Kerja Lapangan), KKP (Kuliah Kerja Praktik), dan KKL (Kuliah Kerja Lapangan). Repositori institusi

¹³ Pendit, *Op. Cit.*, h. 144

Universitas Sumatera Utara (USU) yang beralamat di <http://repository.usu.ac.id/> berisikan dokumen Guide Books, Lecture Papers (LP), Master Theses (MT), PhD Dissertations U e-Archives (UA) dan USU e-Journals (UJ).¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dokumen repositori institusi menyimpan semua hasil karya intelektual civitas akademika yang mendukung kurikulum universitas dan kebutuhan penelitian.

Adapun untuk memperoleh berbagai konten tersebut, ada dua macam kebijakan yang ditempuh oleh sebuah perguruan tinggi, yaitu mewajibkan civitas akademika untuk mendepositkan karyanya ke repositori (*mandatory policy*) atau memberikan opsi sukarela (*voluntary policy*). Sedangkan sistem akses terbuka yang dianut dalam repositori institusi adalah *green open access*, yang artinya hasil penelitian dilayankan secara gratis dalam repositori.

Akan tetapi dalam pengaksesan secara gratis atau open akses repositori institusi saat ini diperlukan aturan-aturan atau payung hukum yang berkaitan dengan unggah karya ilmiah ke repositori institusi. Ada kesan open akses tetapi tidak open akses misalnya sebuah institusi membuka seluruh karya yang diunggah dalam repositori institusi hanya beberapa yang diunggah di repositori institusinya.^a Namun ada batasan yang tidak boleh diunggah di repositori institusi jika karya ilmiah tersebut berkaitan dengan rahasia perusahaan atau berkaitan dengan hak cipta. Maka memang harus ada kebijakan atau payung hukum

yang berkaitan dengan unggah karya ilmiah ke repositori institusi oleh universitas. Selain itu diperlukan pula surat pernyataan yang dibuat oleh penulis karya ilmiah tentang kesediaan seluruh karya ilmiahnya diunggah ke repositori institusi. Sedangkan hak cipta atas naskah melekat pada penulis. Dengan demikian perpustakaan punya payung hukum yang kuat untuk mengunggah seluruh karya ilmiah akademika dengan batasan yang tidak berkaitan dengan rahasia perusahaan dan hak cipta.¹⁵

Peran Perpustakaan dalam Mengelola Repositori Institusi

Perpustakaanlah yang paling berperan dalam mengelola repositori institusi atau perpustakaan menjadi ujung tombak dalam pengelolaan repositori institusi. Dengan sangat terbukanya informasi, dan itulah tugas pustakawan yang harus bisa menyaring berbagai macam informasi. Mana yang harus diberikan kepada publik dan yang mana harus di simpan secara baik.

Pengelolaan repositori institusi meliputi kegiatan, mulai dari pengumpulan, pengelolaan, pelestarian, promosi hingga evaluasi.

Adapun pengelolaan-pengelolaan terhadap repositori institusi tersebut adalah sebagai berikut:

Pengumpulan repositori institusi

Semua hasil tulisan dan penelitian sarjana dan dosen dalam bentuk *file soft copy* (berupa skripsi, tesis, disertasi, artikel, buku teks, hasil penelitian dll.) dikumpulkan di perpustakaan sesuai dengan peranan

¹⁴ Diposting oleh Kang Budi, *Op. Cit.*, h. 2

¹⁵ *Ibid.*, h. 4

perpustakaan sebagai pusat pengumpulan ilmu dan sumber informasi. Secara garis besar, kebijakan deposit (penyerahan dan penyimpanan) karya ilmiah ke dalam repositori institusi yang umum diberlakukan oleh universitas di berbagai negara dapat dikelompokkan menjadi dua kebijakan, yaitu yang bersifat mewajibkan (*mandatory*) dan yang bersifat sukarela (*voluntarily*),¹⁶ tergantung kebijakan perguruan tingginya masing-masing.

b. Pengelolaan repositori institusi

Setelah karya ilmiah dan soft copynya diserahkan ke perpustakaan, maka pustakawan bagian repositori mengelolanya agar dapat diakses oleh pemustaka dengan mengupload ke dalam digital library. Ada beberapa software gratis yang dikembangkan dan paling banyak digunakan di seluruh dunia dan dapat dimanfaatkan secara mudah yaitu:

1). *Eprints* (eprints.org). Software ini dikembangkan oleh University of Southampton, Unitet Kingdom.

2). *Dspace* (dspace.org). Pengembangan software ini dimotori oleh Massachusetts Institute of Technology (MIT) dan Hewlett Packard Laboratories.¹⁷

c. Pelestarian repositori institusi

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pelestarian digital, yaitu: 1). Media penampungnya harus tahan lama (CD-Rom, tape, disk), 2). Format isinya juga harus tahan lama dalam arti dapat terus terbaca (PDF, TIFF, JPEG).¹⁸

Sebaiknya repositori institusi di simpan dalam hard disc lokal server dan hard disc external, sedangkan format isi dalam bentuk PDF dan JPEG. Dalam bentuk format PDF, maka content dapat terjaga keasliannya.

Evaluasi repositori institusi

Salah satu tantangan dalam pengembangan repositori institusi adalah peningkatan jumlah koleksi. Oleh karena itu pustakawan harus aktif mencari dan menghimpun koleksi dari seluruh civitas akademika. Pengukuran *webometrics* repositori didasarkan pada; *size* (jumlah halaman yang ditemukan dalam mesin pencari google); *visibility* (jumlah tautan eksternal); *rich files* yaitu volume file dalam bentuk Adobe Acrobat /pdf, MS Word (doc. Docx), MS Powerpoint (ppt, pptx) dan postScript (ps & eps) dalam mesin pencari google; dan scholar (Sc) yaitu makalah ilmiah dan kutipan

(<http://repositories.webometrics.info/en/Methodology>).¹⁹

Promosi repositori institusi

Supaya repositori institusi selalu diakses dan digunakan oleh pemustaka dan pencari informasi, maka pustakawan harus aktif dan terus menerus melakukan promosi kepada civitas akademika serta selalu mengumpulkan hasil karya mereka ke perpustakaan. Promosi yang dilakukan pustakawan untuk mengenalkan digital library juga melalui pendidikan pemakai kepada seluruh mahasiswa baru, dan road show ke fakultas dan unit-unit terkait di lingkungan

¹⁶ Harliansyah, *Op. Cit.*, h. 11

¹⁷ *Ibid.*, 8.

¹⁸ Hadna, *Op. Cit.*, h. 19

¹⁹ *Ibid.*

universitas. Para tamu atau lembaga yang berkunjung ke perpustakaan harus juga diberikan penjelasan tentang penelusuran informasi perpustakaan termasuk layanan repositori institusi perpustakaan sendiri.

PENUTUP

Penilaian akreditasi bagi suatu perguruan tinggi dan program studi sangat menentukan kualitas suatu perguruan tinggi atau program studi itu sendiri.

Pengembangan repositori institusi termasuk salah satu penilai dari akreditasi sebagai sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dan pengajaran di perguruan tinggi dan program studi.

Pengembangan repositori institusi juga merupakan tantangan dan peran baru yang sangat penting bagi perpustakaan perguruan tinggi. Peran ini telah banyak dilakukan oleh perpustakaan universitas di negara-negara maju. Untuk mewujudkan peran baru ini, terutama bagi perguruan tinggi atau perpustakaan yang belum melakukan dan memilikinya, perpustakaan perguruan tinggi harus membekali dengan dana dan beberapa pengetahuan dan keahlian dalam hal ini. Terima kasih.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Badan Standar Nasional, Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi, SNI 7330:2009
- BAN-PT, Buku 2: Standar dan Prosedur AIPT, Jakarta: 2011
- Hadna, Ida Noraini, Peran Perpustakaan dalam

Pengembangan Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pustakaloka, November 30, 2014. <http://digilib.uin-suka.ac.id/15202/>

Harliansyah, Faizuddin, Institutional Repository sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah yang Sustainable dan Peliabile, Pustakaloka 8, no. 1, 2016

Kang Budhi, (pemosting), Pemikiran Repository Institusi Perguruan Tinggi. Accessed July 8, 2017. <http://perpustakaanandata.blogspot.com/2016/01/pemikiran-repository-institusi.html>.

Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Petunjuk Teknis Development of Library Management (Peningkatan Kompetensi Pustakawan) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), Jakarta: 2017

Mufid, Mufid, and Ari Zuntriana, Program Malang Inter Library Loan (MILL) menuju Konsorsium Repositori Institutional Universitas Negeri di kota Malang, Conference presented at the Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia ke-8, Bogor, November 5, 2015. <http://repository.uin-malang.ac.id/459/>.

Pentingnya Akreditasi Bagi Perguruan Tinggi | Sevima.Com. Accessed July 10, 2017. <http://sevima.com/pentingnya-akreditasi-bagi-perguruan-tinggi/>.

12Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan,
Vol. 2, No. 1, Maret 2018

Putu Laxman Pendit, (2008),
Perpustakaan Digital A sampai
Z, Jakarta: Karya Cipta Aksara